
**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE
PEMBIASAAN SISWA SD NEGERI TUNGKULREJO KECAMATAN PADAS,
KABUPATEN NGAWI**

Filia Nurkholisah¹, Tri Wardati Khusniyah², Yes Matheos Lasarus Malaikosa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Modern Ngawi, Indonesia

Korespondensi. E-mail: filianurkholisah830@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter siswa SD Negeri Tungkulrejo yang muncul secara sadar sebagai bentuk hasil dari penerapan metode pembiasaan di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dari kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, dan pengurus komite serta sumber data sekunder dari artikel dan dokumentasi kegiatan pembiasaan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diambil menunjukkan pengaruh besar pada perubahan karakter siswa SD Negeri Tungkulrejo setelah menerapkan metode pembiasaan. Melihat permasalahan karakter yang muncul setelah diperbolehkannya Pembelajaran Tatap Muka untuk menyikapinya pihak sekolah, orang tua, dan pengurus komite merencanakan kegiatan pembiasaan sebagai metode untuk menanamkan kembali karakter pada siswa di sekolah. Dalam penerapannya secara berulang-ulang menuntun siswa untuk melakukannya secara sadar tanpa paksaan atau aturan dari orang lain maupun sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan ini memang efektif dan layak untuk digunakan dalam menanamkan kembali karakter siswa SD Negeri Tungkulrejo.

Kata Kunci : Efektivitas, Pendidikan Karakter, Metode Pembiasaan

***THE EFFECTIVENESS OF CHARACTER EDUCATION THROUGH STUDENT
HABITUATION METHODS TUNGKULREJO STATE ELEMENTARY SCHOOL, PADAS
DISTRICT, NGAWI REGENCY***

Abstract

This study aims to describe the character of the Tungkulrejo State Elementary School students who appear consciously as a result of the application of the habituation method at school. This research method uses a qualitative research type. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Sources of data were obtained from primary data sources from school principals, teachers, parents, students, and committee administrators as well as secondary data sources from articles and documentation of habituation activities. The data validity technique was carried out by source triangulation and technical triangulation. With data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data taken, it shows a major influence on changes in the character of SD Negeri Tungkulrejo students after applying the habituation method. Seeing the character problems that arose after face-to-face learning was allowed to address them, the school, parents, and committee administrators planned habituation activities as a method to re-instill character in students at school. In its application it repeatedly leads students to do it consciously without coercion or rules from other people or the school. From this explanation, it can be said that this habituation method is indeed effective and feasible to be used in re-instilling the character of Tungkulrejo State Elementary School students.

Keywords: Effectiveness, Character Education, Habituation Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar. Pendidikan diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar setiap orang sepanjang masa hidupnya. Pendidikan dalam definisi diatas tidak memiliki batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini hingga dewasa. Demikian pula, sebagai pengalaman belajar, pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan tertentu seperti lingkungan sekolah, tapi semua lingkungan, baik lingkungan hasil rekayasa manusia seperti sekolah, maupun lingkungan alamiah (Noor, 2018). Menurut Gunarto Tahun 2018 karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat (Priali et al, 2021).

Menurut Daryanto Tahun 2013 Pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh semua warga sekolah, bahkan yang dilakukan bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Sari, 2017). Pendidikan karakter merupakan cara penanaman/pembentukan kecerdasan seseorang dalam berpikir dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadikan jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada Tuhan-Nya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya (Abidin, 2018). Pendidikan karakter adalah suatu system penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri et al., 2015).

Pendidikan Karakter merupakan amanat UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, 2003)

Penguatan pendidikan karakter pada saat ini adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Mengingat banyak peristiwa yang menjadikan penurunan hingga krisis moral pada anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter harus dimulai sejak dini mungkin mulai dari pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Quraish Syihab mengungkapkan: “keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh integrasi antara olah jiwa, adanya pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang sehat”. Hal demikian menginterpretasikan bahwasanya pendidikan karakter tidak hanya berproyeksi pada aspek kognitif, akan tetapi menyeluruh maupun mendalamnya penanaman nilai dan sikap merupakan hal yang sangat urgen bagi keberhasilan pendidikan karakter yang diharapkan (Siregar, 2019).

Untuk meningkatkan kesadaran bersama, maka pada masa pandemic *Covid-19* pendidikan karakter harus digiatkan lagi sebagai sarana untuk mewujudkan perilaku yang baik. Sekolah diharapkan mampu memberikan alternative dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswanya. Tetapi pada faktanya sekolah pada sekarang ini mengalami kendala, salah satunya yaitu karena pembelajaran melalui daring yang kurang efektif.

Menurut Jasmana Tahun 2021 pendidikan karakter sudah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkualitas, selain untuk kepentingan individu warga negara, tetapi untuk warga masyarakat secara menyeluruh. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat supaya tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembiasaan (Jasmana, 2021). Anis Ibnatul M Tahun 2013 mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar (Liestari et al., 2014)

Sekolah bisa mulai membentuk karakter-karakter positif pada siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal pada Pembelajaran Tatap Muka SD Negeri Tungkulrejo menunjukkan bahwa karakter siswa mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat pada perilaku siswa saat berada di sekolah, diantaranya: tidak patuh dengan aturan, bicara tidak sopan, dan lain sebagainya. Untuk menyikapi masalah tersebut, pihak sekolah mencoba menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan. Kegiatan

pembiasaan diterapkan dengan membiasakan perilaku baik dalam kehidupan keseharian. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis artinya dilakukan secara reflek dan sadar pada diri seseorang melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama ataupun sendiri. Tujuan penulisan artikel dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang efektivitas pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Tungkulrejo sehingga dapat digunakan sebagai referensi para pembaca terutama guru maupun kepala sekolah untuk melakukan pendidikan karakter di sekolahnya masing-masing.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Tungkulrejo. Penelitian ini mengungkap permasalahan yang ada tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan sehingga dapat membentuk karakter anak di SD Negeri Tungkulrejo, sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi yang diamati di SD Negeri Tungkulrejo yaitu perilaku siswa saat di sekolah baik ketika melaksanakan pembelajaran maupun di luar pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan pengurus komite selaku wakil dari masyarakat dengan data yang diinginkan diambil yaitu pentingnya pendidikan karakter di sekolah, bentuk partisipasi dalam penanaman karakter di sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan di sekolah. Alasan dari pengambilan responden tersebut

adalah pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan Tri Pusat Pendidikan. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak sekolah dasar yang berkarakter (Kurniawan, 2015).

Wawancara juga dilakukan kepada siswa mengenai penyebab siswa melakukan hal-hal yang menyimpang dengan pendidikan karakter. Selain itu pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Tungkulrejo. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam waktu kurang lebih 2 tahun sekolah melaksanakan pembelajaran daring akibat pandemic *Covid-19*. Terdapat dampak positif dan dampak negative yang ditimbulkan, salah satu dampak positifnya yaitu menjadikan peserta didik dapat mengoperasikan IT sejak dini. Adapun dampak negative dari pembelajaran daring ini adalah peserta didik yang berlebihan dalam menggunakan handphone tanpa pengawasan orang tua, orang tua tidak membimbing dan mendampingi anak dengan penuh ketika belajar di rumah karena faktor kesibukan dalam bekerja, pembiasaan yang dulu diajarkan di sekolah tidak lagi diterapkan di rumah dan masyarakat, keterbatasan pengawasan guru. Hal itu dapat dilihat saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) diperbolehkan. Menurut data observasi, peneliti menemukan dan melihat perilaku peserta didik yang menunjukkan menurunnya karakter peserta didik diantaranya yaitu, berbicara tidak sopan, tidak berbahasa santun kepada guru, tidak berdoa sebelum dan

sesudah kegiatan hingga memakai atribut sekolah yang tidak lengkap dan tidak sesuai aturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Tungkulrejo, untuk membentuk kembali karakter pada siswa perlu adanya kerjasama antar sekolah, orang tua, serta komite. Hasil pertemuan bersama sekolah, orangtua, serta komite yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang akan diterapkan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini menjadi solusi yang tepat untuk membentuk karakter pada siswa.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Gunawan (2012), pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan (Machfiroh et al., 2019). Dalam kaitannya dengan metode pengajaran, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku (Abidin, 2018).

Dari hasil membentuk karakter pada siswa melalui kegiatan pembiasaan nilai karakter yang paling banyak diterapkan yaitu, nilai religius, nilai kesopanan, nilai disiplin, nilai nasionalisme, dan nilai tanggungjawab. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri Tungkulrejo penerapan metode pembiasaan ini memerlukan strategi yaitu, memberikan contoh teladan yang baik, mengingatkan siswa akan hal yang baik, memberikan teguran, serta menumbuhkan kesadaran siswa. Sesuai dengan Al-Ghazali yang mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka

membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan (Ulya, 2020).

Tujuan yang diharapkan dari penanaman karakter melalui metode pembiasaan ini adalah siswa dapat berubah dan memiliki karakter baik yang dilakukan secara sadar dan dapat diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Adapun tujuan penulisan artikel dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter serta nilai karakter yang diterapkan di SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Kegiatan pembiasaan di SD Negeri Tungkulrejo adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Dari hasil penelitian, siswa terlihat kian lancar dalam membaca al-qur'an, selalu berdzikir setiap pagi, selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, tertib dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, hingga memiliki pengetahuan agama yang luas. Hal itu merupakan hasil dari penerapan kegiatan pembiasaan di sekolah antara lain:



Gambar 1 Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi.



Gambar 2 Melafalkan asmaul husna, surat pendek, doa sehari-hari, dan bacaan sholat sebelum pelajaran dimulai.



Gambar 3 Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan



Gambar 4 Belajar di Madrasah Diniyah di sekolah



Gambar 5 Sholat Ashar Berjamaah

2. Nilai Kesopanan

Dari hasil penelitian, siswa menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua salah satunya kepada guru. Menurut wawancara dengan perwakilan guru dan orang tua siswa perilaku tersebut dilakukan secara sadar bukan hanya diterapkan di sekolah tetapi di luar lingkungan sekolah, misalnya ketika

berpapasan dengan guru di jalan. Hal itu merupakan hasil dari penerapan kegiatan pembiasaan di sekolah antara lain:



Gambar 6 Berjabat tangan dengan guru.



Gambar 7. Membiasakan meminta ijin, berbahasa yang baik dan santun

3. Nilai Disiplin

Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan yang berlaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Siswa SD Negeri Tungkulrejo menunjukkan sikap dan perilaku yang terbiasa patuh terhadap aturan sekolah. Hal itu terbentuk setelah menerapkan kegiatan pembiasaan, diantaranya adalah:



Gambar 8 Berbaris sebelum masuk kelas dan pengecekan kelengkapan segaram sekolah



Gambar 9 Budaya antri mencuci tangan.



Gambar 10 Budaya antri menggunakan kamar mandi



Gambar 11 Duduk saat makan dan minum

4. Nilai Tanggungjawab

Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Berdasarkan hasil penelitian siswa SD Negeri Tungkulrejo menunjukkan perilaku tanggungjawab yang dilaksanakan secara sadar, misalnya: memungut sampah bungkus makanan walaupun bukan miliknya dan dibuang ke tempat sampah, peka terhadap lingkungan kelas yang kotor dan segera siswa bersihkan, serta bertanggungjawab ketika siswa melakukan sesuatu yang salah. Hal itu ditunjukkan setelah siswa melaksanakan

kegiatan pembiasaan seperti pada gambar 12 dan gambar 13.



Gambar 12 Tanggungjawab merawat dan membersihkan lingkungan sekolah



Gambar 13 Meminta maaf bila berbuat salah

5. Nilai Nasionalisme

Dari hasil penelitian, siswa menunjukkan sikap cinta tanah air salah satunya dengan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Sikap ini ditunjukkan setelah melaksanakan setelah dilaksanakannya kegiatan pembiasaan seperti:



Gambar 14 Penghormatan kepada bendera sang merah putih.



Gambar 15. Pelafalan pancasila sebelum pembelajaran di mulai



Gambar 16 Menyanyikan lagu nasional sebelum pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi kendala yang dihadapi saat menerapkan kegiatan pembiasaan di SD Negeri Tungkulrejo adalah: (1) Faktor Lingkungan. Lingkungan yang buruk seringkali membawa dampak buruk bagi karakter siswa misalnya, di lingkungan keluarga peserta didik yang sering berkata kotor, berkata kasar, dan tidak sopan akan ditiru oleh peserta didik dan akan dibawanya ke manapun peserta didik berada termasuk lingkungan sekolah. (2) Faktor Orang Tua. Orang tua yang lebih mementingkan urusannya sendiri tanpa memperhatikan perkembangan peserta didik akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik menjadi susah diatur dan dinasehati. (3) Faktor Peserta Didik. Terdapat peserta didik yang memiliki semangat rendah dalam pembelajaran, pasif saat di kelas, cuek hingga masa bodoh ketika diajari dan tidak memperhatikan ketika mendapat teguran dari guru maupun orang tua sehingga tetap saja mengulangi kegiatan yang salah. Dan (4) Faktor Guru. Kurangnya waktu dalam membimbing dan mengawasi peserta didik. Sehingga guru tidak dapat memantau secara keseluruhan perkembangan karakter pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Tungkulrejo dapat disimpulkan untuk mengatasi permasalahan karakter pada siswa akibat pembelajaran daring di masa pandemic *Covid-19* sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama merencanakan suatu kegiatan pembiasaan untuk diterapkan di sekolah. Kegiatan pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat

menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang di luar jam pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Tungkulrejo adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari nya. Dengan kegiatan pembiasaan ini akan membentuk karakter pada siswa seperti religius, kesopanan, disiplin, tanggungjawab, dan nasioalisme. Dalam pelaksanaan yang berulang-ulang, seiring berjalannya waktu membentuk siswa melakukan karakter yang baik secara otomatis dan sadar tanpa adanya aturan ataupun paksaan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembiasaan menjadi metode yang tepat untuk menanamkan karakter pada siswa SD Negeri Tungkulrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Khair, H. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Di Era Pandemi Covid-19. *Cross-Border*, 4(2), 581–590.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 4(1), 41–49.
- Liestari, E., Ali, M., & Lestari, S. (2014). Pembiasaan sikap bersalaman pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9), 1–15.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., Arina, R., Jurusan, R., & Sekolah, P. L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. In *Jurnal Pendidikan Nonformal: Vol. XIV* (Issue 1).
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Priali, S. K., Elan, E., & Giyartini, R. (2021). Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan Di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1066–1077.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Siregar, A. P. (2019). Pendahuluan Akhlak generasi bangsa semakin lama bangsa , termasuk di dalamnya para elit pedasnya terhadap institusi pendidikan . Kesalahan ini menyebabkan keterpurukan kondisi bangsa Indonesia yang dirasakan dewasa ini , penyebab Keberhasilan suatu bangsa. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 41–51.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>